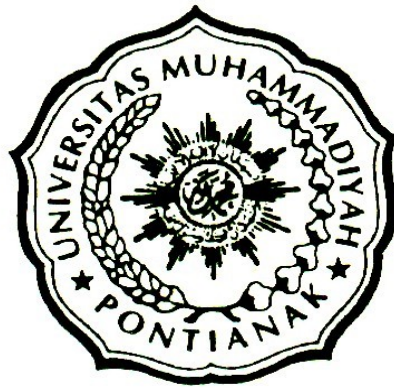


PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN SENI TARI
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KASIH IBU
KECAMATAN PONTIANAK TENGGARA

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh :

Desy Juliawati
NPM : 101610228



PROGRAM STUDI S-1
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2014

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN SENI TARI
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KASIH IBU
KECAMATAN PONTIANAK TENGGARA

Desy Juliawati, Elin.B.Somantri, Diana
Program Studi Sarjana S1, FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak
Email : Dsyjulya67@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan bahwa pembelajaran pada anak usia 4-5 Tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu Kecamatan Pontianak Tenggara adalah masih kurangnya pemberian pembelajaran dalam hal kesenian khususnya dalam seni tari, kegiatan dalam seni tari hanya diberikan pada saat akan dilaksanakannya acara perpisahan sekolah dan kegiatan lomba porseni saja. Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran kesenian baik seni tari maupun seni musik selain itu pembelajaran yang sering digunakan yaitu kegiatan pembelajaran sentra peran mikro, sentra persiapan, sentra seni kreativitas, dalam pembelajaran seharusnya guru dapat mengembangkan kesenian melalui kegiatan seni tari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan seni tari anak khususnya anak kelas Apel usia 4-5 Tahun. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain eksperimen rancangan penelitian yang digunakan adalah model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian berjumlah 10 orang, didalam model ini sebelum memulai perlakuan satu kelompok diberi test awal atau *pretest* untuk mengukur kondisi awal (O1) selanjutnya diberi perlakuan (X). Setelah selesai perlakuan kemudian diberi tes akhir lagi sebagai *posttest* (O2). Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini meliputi : 1) Tahap Persiapan, 2) Tahap Pelaksanaan dan 3) Tahap Akhir. Teknik pengumpulan data meliputi : Instrumen Penelitian, Observasi, Dokumentasi. Perlakuan yang diberikan sebanyak 6 kali pertemuan 3 kali seminggu. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan rumus uji t. Data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian yang terdiri dari dua guru, satu peneliti dan 10 orang anak. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan seni tari anak usia 4-5 tahun sangat mempengaruhi kemampuan gerak tari anak saat diberi tes awal (*pretest*) kemudian perlakuan dan terakhir diberi tes akhir (*posttest*) untuk melihat hasil penilaiannya apakah ada perubahan pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan seni tari. Hasil nilai pretest sebesar 6,2 dan hasil nilai posttest sebesar 13 maka dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari metode demonstrasi terhadap kemampuan seni tari anak usia 4-5 tahun.

Kata kunci : Kemampuan Seni Tari, Metode Demonstrasi

Pendidikan Anak Usia Dini sangat memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, maka dari itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Usia 4-5 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan

perkembangan anak tercapai secara optimal salah satunya melalui bidang seni yang harus dikembangkan adalah seni tari.

Rumusan Masalah adalah 1. Bagaimana aplikasi metode demonstrasi dalam kegiatan seni tari di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pontianak Tenggara ? 2. Bagaimana kemampuan seni tari pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pontianak Tenggara ? 3. Apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan seni tari pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pontianak Tenggara ?

Pengertian Seni Tari Bahan baku tari adalah gerak tubuh manusia. Tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan gerak tubuh manusia sebagai alat ekspresi. Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh *Curt Sach* (Widia Pekerti 2008:5.3) bahwa tari adalah gerak tubuh yang ritmis. Dalam tari, gerak tubuh manusia dipakai sebagai sarana mengungkapkan gagasan, perasaan dan pengalaman kepada orang lain maka tidak mengherankan apabila dikatakan bahwa tari menjadi salah satu bahasa komunikasi. Soedarsono menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia tentang "sesuatu" yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah.

Seni Tari Bagi Anak Usia Dini Kegiatan tari sangat berguna bagi anak-anak terutama anak usia dini, karena dapat menyalurkan gagasan-gagasan dan perasaannya, memberi pengalaman tampil didepan orang banyak dan memberi pengalaman berkomunikasi dengan orang lain. Bila dalam memanfaatkan kegiatan seni tari bagi anak, maka kegiatan seni tari dapat bermanfaat besar dalam mengembangkan potensi dasar anak. Kegiatan seni tari bagi anak dapat mengembangkan seluruh aspek secara fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni serta moral dan agama. Anak dapat

dikatakan berhasil dalam menari apabila (1) anak dapat melakukan berbagai gerak sebagai hasilnya menggerakkan kepala, tangan, badan dan kaki, melakukan koordinasi dan keseimbangan gerak; (2) anak dapat mengungkapkan sesuatu dari kehidupan sehari-hari sesuai dengan tarian yang sedang dibawakan; (3) anak dapat bergerak sesuai dengan urutan gerak yang direncanakan sebagai wujud dari sikap disiplin, lalu berani tampil sebagai wujud kemampuannya berinteraksi dengan orang lain.

Pengertian Metode Demonstrasi Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi dapat juga dikatakan sebagai suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urusan proses sebuah peristiwa atau kejadian. Biasanya metode demonstrasi ini dipakai untuk membuktikan sesuatu atau gerakan untuk dicontoh. Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru, orang luar atau manusia sumber yang sengaja diminta atau anak menunjukkan kepada kelas suatu benda asli, tiruan atau suatu proses, misalnya bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik, dan sebagainya. Menurut Muhibbin Syah (Winda Gunarti, 2010:9.3), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian eksperimen ada beberapa bentuk penelitian. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Di dalam model ini sebelum memulai perlakuan satu kelompok diberi test awal atau *pretest* untuk mengukur kondisi awal (O_1) selanjutnya diberi perlakuan (X) setelah selesai perlakuan kemudian diberi tes lagi sebagai test akhir atau *posttest* (O_2) (Sugiyono 2012:109).

Menurut Sugiyono (2012:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah konsep yang dapat diukur dan diuji kebenarannya baik secara kualitatif maupun kuantitatif untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah : Metode Demonstrasi. Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah : Kemampuan seni tari anak usia 4-5 tahun di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pontianak Tenggara.

Populasi adalah sekumpulan sumber data yang perlu memenuhi syarat tertentu yang pengumpulan datanya sehubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2012:297) populasi adalah sebagai wilayah generalisasi

yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelompok A (4-5 tahun) kelas Apel di PAUD Kasih Ibu berjumlah 24 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Subana dan Moersetyo Rahadi (Asriani Patimah 2011:32) menyatakan bahwa “dengan meneliti sebagian dari populasi (sampel) dapat diharapkan bahwa hasil yang diperoleh akan memberikan gambaran yang sesuai dengan sifat populasi tersebut”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan sifat populasi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 10 orang anak dari sampel yang sebelumnya 24 anak dikarenakan setelah melaksanakan kegiatan awal atau *pretest* peneliti melihat ada 10 orang anak yang mempunyai kemampuan seni tari dengan kategori rendah sehingga 10 orang anak tersebut yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Desain Penelitian Penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Di dalam model ini sebelum memulai perlakuan satu kelompok anak diberi tes awal atau *pretest* untuk mengukur kondisi awal (O_1) selanjutnya diberi perlakuan (X). Setelah selesai perlakuan kemudian diberi tes lagi sebagai test akhir atau *posttest* (O_2) (Sugiyono 2011:76).

Peneliti menggunakan desain penelitian model *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu peneliti ingin mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan seni tari anak usia 4-5 tahun setelah diberikan perlakuan.

Penelitian ini berlangsung selama 10kali sesi pertemuan yaitu :

1. *Pretest* = 2 kali pertemuan
2. *Posttest* = 2 kali pertemuan
3. Perlakuan = 6 kali pertemuan

Prosedur penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah :

1. Persiapan
 - a. Mengadakan observasi secara langsung kepada anak di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pontianak Tenggara untuk mengamati kegiatan sehari-hari anak didalam ataupun diluar kelas sebelum melakukan penelitian.
 - b. Menyiapkan alat untuk persiapan dalam kegiatan menari seperti laptop, sound dan kamera.
 - c. Menyiapkan instrumen penelitian berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).
 - d. Menyiapkan lembar penilaian untuk menilai setiap kegiatan gerak yang dilakukan anak dengan dibantu oleh guru kelas sebanyak 2 orang.
2. Pelaksanaan
 - a. Mengadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal anak.
 - b. Memberikan perlakuan dengan melaksanakan kegiatan seni tari pada anak kelompok A di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pontianak Tenggara.
 - c. Memberikan *posttest* pada anak.
 - d. Menganalisis dan mengolah data penelitian secara deskriptif dari lembar pengamatan peningkatan anak terhadap kemampuan menari.
3. Tahap akhir
 - a. Menganalisis data yang diperoleh dengan uji statistik yang sesuai.

- b. Membuat kesimpulan.
- c. Menyusun laporan penelitian.

Penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, agar pemecahan masalah dapat mencapai tingkat validitas yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif (Sugiyono 2011:137).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2012 : 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (Asriani Patimah 2011:32) mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Peneliti ikut ambil bagian dalam situasi objek yang ditelitidan sebagai orang yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan tindakan. Observasi langsung ini dilakukan dalam rangka mengambil proses pembelajaran melalui metode demonstrasi terhadap kemampuan seni tari anak di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pontianak Tenggara Tahun 2014, dan alat yang digunakan berupa pedoman observasi yang dilengkapi dengan catatan kegiatan menari. Observasi dan catatan kegiatan menari digunakan untuk memperoleh data dan gambaran mengenai proses pembelajaran melalui metode demonstrasi terhadap kemampuan seni tari anak di PAUD Kasih Ibu

Kecamatan Pontianak Tenggara yang memfokuskan pada siswa yang tampak selama proses kegiatan menari. Proses pembelajaran diamati dengan menggunakan alat berupa lembar observasi sesuai format yang disediakan.

b. Teknik Dokumentasi

Menurut Harun Rasyid (2000 : 58) dokumentasi adalah merupakan salah satu strategi pengumpulan data non manusia secara sempit, berupa dokumen dapat berupa teks tertulis, catatan-catatan, surat pribadi, biografi, autobiografi dan sebagainya. Dengan demikian teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa bahan tertulis yang dijadikan sebagai salah satu sumber data. Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara observasi untuk mendapatkan data berupa profil PAUD, foto dan video aktivitas kegiatan menari di kelas selama tindakan dilakukan.

Teknik Analisis Data Untuk memperoleh informasi yang jelas tentang Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Seni Tari Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pontianak Tenggara digunakan penilaian secara kategori yaitu dengan menggunakan skor penilaian sebagai berikut :

1 : Tidak Bisa

2 : Cukup Bisa

3 : Sudah Bisa

1. Untuk memperoleh informasi tentang aplikasi metode demonstrasi kemampuan anak menari maka dilakukan dengan cara mencari rata-rata skor pretest dan posttest. Penilaian dapat dikategorikan sebagai berikut nilai 5-8 di kategorikan Rendah, nilai 9-12 dikategorikan Sedang dan nilai 13-15 dikategorikan Tinggi.

2. Untuk mengetahui kemampuan seni tari pada anak

3. Untuk mengetahui pengaruh serta hubungan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Seni Tari Anak Usia 4-5 Tahun dengan menggunakan rumus uji t. adapun rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{d} - \mu_d}{S_d / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

d = Selisih antara data kelompok pertama (O_1) dengan data kedua (O_2)

S_d = Standard Deviasi dari selisih data(d)

μ_d = Rata-rata populasi

n = Jumlah sampe

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum mengadakan penelitian dilapangan, peneliti melakukan beberapa hal terlebih dahulu seperti melakukan perbaikan laporan serta desain penelitian menjadi skripsi dengan bertahap berdasarkan dari masukan pembimbing utama dan pembimbing pembantu.

Langkah selanjutnya peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada lembaga yaitu Universitas Muhammadiyah Pontianak (UMP) mengeluarkan izin penelitian dengan nomor 0611/II.3.AU.16/F/2014 pada tanggal 14 Mei 2014 yang ditujukan kepada kepala PAUD Kasih Ibu Pontianak. Setelah mendapatkan izin penelitian dari lembaga yaitu Universitas Muhammadiyah Pontianak pada tanggal 14 Mei 2014 peneliti tidak langsung melakukan penelitian tetapi melakukan observasi terlebih dahulu untuk melihat keadaan anak dan konsultasi dengan kepala sekolah dan tutor di PAUD Kasih Ibu Pontianak.

b. Deskripsi Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Berdasarkan surat dari lembaga Universitas Muhammadiyah Pontianak, peneliti baru bisa melaksanakan penelitian pada tanggal 11 Agustus 2014 dikarenakan waktu pelaksanaan yang sudah peneliti rencanakan tidak sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan sudah berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru yang mengajar di kelompok A Paud Kasih Ibu.

1) Pelaksanaan *Pretest* (Kegiatan Awal)

Sebelum peneliti memulai penelitian tahap yang pertama adalah melaksanakan *pretest* pada anak kelompok A (4-5 Tahun) di PAUD Kasih Ibu. *pretest* dilakukan selama 2 hari yang di mulai pada tanggal 12 sampai dengan 13 Agustus 2014. Pada tanggal 12 Agustus 2014 tahap kegiatan yaitu pertama mengumpulkan anak kedalam lingkaran serta memberikan pengarahan sebelum memulai kegiatan menari, setelah memberikan arahan kepada anak peneliti di bantu dengan 2 orang guru mulai mengatur barisan peneliti memberikan arahan kepada anak agar anak-anak bebas untuk melakukan gerak tari sesuai dengan irama musik, musik yang digunakan yaitu lagu "Gembira Berkumpul".

2) Perlakuan

a. Pertemuan I

Pelaksanaan kegiatan menari dimulai pada tanggal 20 Agustus 2014, sebelum pukul 14.30 terlihat anak-anak berdatangan. Peneliti bersama guru menyambut kedatangan anak dan anak-anak dibiasakan untuk bersalaman. Tepat pukul 14.30 guru mulai

membunyikan kerincingan tanda masuk tiba, anak-anak mulai baris di halaman sekolah, guru yang piket pada hari tersebut mulai menyiapkan barisan anak kemudian bernyanyi dan mengucapkan janji sekolah, kemudian menyanyikan lagu PAUD Kasih Ibu yang dipandu oleh 1 orang guru piket yang membimbingnya. Barisan di halaman sekolah selesai, anak-anak masuk kelas masing-masing yang dipandu juga oleh guru kelasnya masing-masing. Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak mengantri untuk mencuci tangan, kemudian duduk secara melingkar, bernyanyi dan berdoa.

Selesai berdoa guru menjelaskan tentang tema dan kegiatan pembelajaran hari ini, guru juga menjelaskan bahwa akan di adakan kegiatan menari yang akan diajarkan oleh peneliti, sebelum melaksanakan kegiatan menari peneliti menyiapkan instrumen penelitian serta laptop dan sound. Sesudah mengumpulkan anak, peneliti dibantu oleh 2 orang guru mulai membariskan anak untuk melaksanakan kegiatan menari kemudian melakukan pemanasan dengan menggerakkan anggota tubuh mulai dari kaki, tangan dan tubuh, setelah itu peneliti memberikan latihan gerak tari dasar yaitu melakukan gerakan jalan ditempat

berdasarkan irama musik tari yamko rambe yamko. Tugas 2 orang guru membantu menilai hasil gerak tari anak dan merekam hasil gerak tari.

b. Pertemuan II

Pelaksanaan perlakuan dimulai pada tanggal 21 Agustus 2014, sebelum pukul 14.30 terlihat anak-anak berdatangan. Peneliti bersama guru menyambut kedatangan anak dan anak-anak dibiasakan untuk bersalaman. Tepat pukul 14.30 guru mulai membunyikan kerincingan tanda masuk tiba, anak-anak mulai baris di halaman sekolah, guru yang piket pada hari tersebut mulai menyiapkan barisan anak kemudian bernyanyi dan mengucapkan janji sekolah, kemudian menyanyikan lagu PAUD Kasih Ibu yang dipandu oleh 1 orang guru piket yang membimbingnya. Barisan halaman selesai, anak-anak masuk kelas masing-masing yang dipandu juga oleh guru kelasnya masing-masing. Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak mengantri untuk mencuci tangan, kemudian duduk secara melingkar, bernyanyi dan berdoa. Selesai berdoa guru menjelaskan tentang tema dan kegiatan pembelajaran hari ini, guru juga menjelaskan bahwa akan diadakan kegiatan menari yang akan diajarkan oleh peneliti, sebelum melaksanakan kegiatan menari peneliti menyiapkan

instrumen penelitian serta laptop dan sound. Sesudah mengumpulkan anak, peneliti dibantu oleh 2 orang guru mulai membariskan anak untuk melaksanakan kegiatan menari kemudian melakukan pemanasan dengan menggerakkan anggota tubuh mulai dari kaki, tangan dan tubuh, setelah itu peneliti memberikan latihan gerak tari pertemuan kedua yaitu melakukan gerakan meloncat dengan menggunakan satu kaki secara bergantian pada kaki yang lain kedepan dan kebelakang arah badan miring sebanyak 2x8 dengan musik tari yamko rambe yamko. Tugas 2 orang guru membantu menilai hasil gerak tari anak dan merekam hasil gerak tari.

c. Pertemuan III

Pelaksanaan perlakuan dimulai pada tanggal 27 Agustus 2014, sebelum pukul 14.30 terlihat anak-anak berdatangan. Peneliti bersama guru menyambut kedatangan anak dan anak-anak dibiasakan untuk bersalaman. Tepat pukul 14.30 guru mulai membunyikan kerincingan tanda masuk tiba, anak-anak mulai baris di halaman sekolah, guru yang piket pada hari tersebut mulai menyiapkan barisan anak kemudian bernyanyi dan mengucapkan janji sekolah, kemudian menyanyikan lagu PAUD Kasih Ibu yang dipandu oleh 1 orang guru

piket yang membimbingnya. Barisan halaman selesai, anak-anak masuk kelas masing-masing yang dipandu juga oleh guru kelasnya masing-masing. Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak mengantri untuk mencuci tangan, kemudian duduk secara melingkar, bernyanyi dan berdoa.

Selesai berdoa guru menjelaskan tentang tema dan kegiatan pembelajaran hari ini, guru juga menjelaskan bahwa akan diadakan kegiatan menari yang akan diajarkan oleh peneliti, sebelum melaksanakan kegiatan menari peneliti menyiapkan instrumen penelitian serta laptop dan sound. Sesudah mengumpulkan anak, peneliti dibantu oleh 2 orang guru mulai membariskan anak untuk melaksanakan kegiatan menari kemudian melakukan pemanasan dengan menggerakkan anggota tubuh mulai dari kaki, tangan dan tubuh, setelah itu peneliti memberikan latihan gerak tari pada hari ketiga yaitu menggerakkan tangan melambai-lambai kearah kanan dan kiri sebanyak 2x4 sedangkan tugas 2 orang guru kelas membantu menilai setiap gerak anak secara individu.

d. Pertemuan IV

Pelaksanaan perlakuan dimulai pada tanggal 28 Agustus 2014, sebelum pukul 14.30 terlihat anak-anak berdatangan. Peneliti

bersama guru menyambut kedatangan anak dan anak-anak dibiasakan untuk bersalaman. Tepat pukul 14.30 guru mulai membunyikan kerincingan tanda masuk tiba, anak-anak mulai baris di halaman sekolah, guru yang piket pada hari tersebut mulai menyiapkan barisan anak kemudian bernyanyi dan mengucapkan janji sekolah, kemudian menyanyikan lagu PAUD Kasih Ibu yang dipandu oleh 1 orang guru piket yang

membimbingnya. Barisan halaman selesai, anak-anak masuk kelas masing-masing yang dipandu juga oleh guru kelasnya masing-masing. Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak mengantri untuk mencuci tangan, kemudian duduk secara melingkar, bernyanyi dan berdoa.

Selesai berdoa guru menjelaskan tentang tema dan kegiatan pembelajaran hari ini, guru juga menjelaskan bahwa akan diadakan kegiatan menari yang akan diajarkan oleh peneliti, sebelum melaksanakan kegiatan menari peneliti menyiapkan instrumen penelitian serta laptop dan sound. Sesudah mengumpulkan anak, peneliti dibantu oleh 2 orang guru mulai membariskan anak untuk melaksanakan kegiatan menari kemudian melakukan pemanasan dengan menggerakkan anggota tubuh mulai dari kaki, tangan dan tubuh,

setelah itu peneliti memberikan latihan gerak tari pada hari keempat yaitu melakukan gerakan berjalan kearah kanan dan kiri kemudian meloncat sambil bertepuk tangan sebanyak 2x8 sedangkan tugas 2 orang guru kelas membantu menilai setiap gerak anak secara individu.

e. Pertemuan V

Pelaksanaan perlakuan dimulai pada tanggal 3 September 2014, sebelum pukul 14.30 terlihat anak-anak berdatangan. Peneliti bersama guru menyambut kedatangan anak dan anak-anak dibiasakan untuk bersalaman. Tepat pukul 14.30 guru mulai membunyikan kerincingan tanda masuk tiba, anak-anak mulai baris di halaman sekolah, guru yang piket pada hari tersebut mulai menyiapkan barisan anak kemudian bernyanyi dan mengucapkan janji sekolah, kemudian menyanyikan lagu PAUD Kasih Ibu yang dipandu oleh 1 orang guru piket yang membimbingnya. Barisan halaman selesai, anak-anak masuk kelas masing-masing yang dipandu juga oleh guru kelasnya masing-masing. Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak mengantri untuk mencuci tangan, kemudian duduk secara melingkar, bernyanyi dan berdoa.

Selesai berdoa guru menjelaskan tentang tema dan kegiatan pembelajaran hari ini, guru juga menjelaskan bahwa akan di adakan kegiatan menari yang

akan diajarkan oleh peneliti, sebelum melaksanakan kegiatan menari peneliti menyiapkan instrumen penelitian serta laptop dan sound.

Sesudah mengumpulkan anak, peneliti dibantu oleh 2 orang guru mulai membariskan anak untuk melaksanakan kegiatan menari kemudian melakukan pemanasan dengan menggerakkan anggota tubuh mulai dari kaki, tangan dan tubuh, setelah itu peneliti memberikan latihan gerak tari pada hari kelima yaitu melakukan gerakan memutar kekanan dan kekiri masing-masing sebanyak 5x sedangkan tugas 2 orang guru kelas membantu menilai setiap gerak anak secara individu.

f. Pertemuan VI

Pelaksanaan kegiatan menari pada tanggal 4 September 2014, sebelum pukul 14.30 terlihat anak-anak berdatangan. Peneliti bersama guru menyambut kedatangan anak dan anak-anak dibiasakan untuk bersalaman. Tepat pukul 14.30 guru mulai membunyikan kerincingan tanda masuk tiba, anak-anak mulai baris di halaman sekolah, guru yang piket pada hari tersebut mulai menyiapkan barisan anak kemudian bernyanyi dan mengucapkan janji sekolah, kemudian menyanyikan lagu PAUD Kasih Ibu yang dipandu oleh 1 orang guru piket yang membimbingnya. Barisan halaman selesai, anak-anak masuk kelas masing-masing yang dipandu

juga oleh guru kelasnya masing-masing. Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak mengantri untuk mencuci tangan, kemudian duduk secara melingkar, bernyanyi dan berdoa.

Selesai berdoa guru menjelaskan tentang tema dan kegiatan pembelajaran hari ini, guru juga menjelaskan bahwa akan di adakan kegiatan menari yang akan diajarkan oleh peneliti, sebelum melaksanakan kegiatan menari peneliti menyiapkan instrumen penelitian serta laptop dan sound.

Sesudah mengumpulkan anak, peneliti dibantu oleh 2 orang guru mulai membariskan anak untuk melaksanakan kegiatan menari kemudian melakukan pemanasan dengan menggerakkan anggota tubuh mulai dari kaki, tangan dan tubuh, setelah itu peneliti memberikan latihan gerak tari pada hari terakhir dengan menggabungkan seluruh gerak tari yang telah diberikan kepada anak pada pertemuan I, II, III, IV dan V, kemudian peneliti dibantu bersama 2 orang guru menilai hasil seluruh gerak tari anak.

3) Pelaksanaan

Posttest(Kegiatan Akhir)

Setelah memberikan perlakuan peneliti melaksanakan *posttest*(Test Akhir) *posttest* yang diberikan berupa : 1) Melakukan gerak dasar (jalan ditempat mengikuti irama musik tari), 2) Melompat dengan menggunakan satu kaki

secara bergantian pada kaki yang lain kedepan dan belakang, arah badan miring, 3) Menggerakkan tangan dengan cara melambai-lambai sambil melompat kearah kanan dan kiri, 4) Gerakkan berjalan kearah kanan dan kiri kemudian melompat sambil bertepuk tangan, 5) Gerakkan memutar kekanan dan kekiri sebanyak 5x. Selama pelaksanaan kegiatan *posttest*, peneliti melakukan pengamatan setiap gerak yang dilakukan oleh anak untuk menilaisetiap kemampuan gerak tari secara individu pada anak usia 4-5 Tahun.

Hasil Kemampuan Seni Tari Anak Usia 4-5 Tahun

a. *Pretest*

Hasil dari data *pretest* dapat dilihat dari lembar pengamatan yang sudah diperiksa satu persatu dan dapat diolah sebagai data penelitian.

dapat dilihat secara keseluruhan dari skor data hasil *Posttest* kemampuan gerak tari anak usia 4-5 tahun sebelum dilakukan metode demonstrasi di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pontianak Tenggara tergolong Sedang (9-12) sebanyak 4 orang anak dan tergolong kategori Tinggi (13-15).

Std. Deviation (Simpangan Baku = 1,03) dan rata-rata (mean) *posttest* (O_2) 13,00 subjek yang dianalisis sebanyak 10 dan Std. Deviation (Simpangan Baku = 2,58).

Pengujian korelasi hasil penilaian pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

a. Menentukan t hitung

Berdasarkan hasil perhitungan uji t sampel berpasangan dengan SPSS 18,

diperoleh nilai t statistik atau t hitung sebesar -13,880 dengan signifikansi sebesar 0,000

b. Menentukan t tabel

Jika : $+ t \text{ hitung} > + t \text{ tabel}$, atau $- t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$, atau $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya

Pada kasus ini diperoleh $t = -13,8$ dengan t tabel sebesar Nilai t tabel diperoleh dari $t_{\frac{\alpha}{2}; n-1} = t_{\frac{0,05}{2}; 10-1} = t_{0,025; 9}$ diperoleh nilai t tabel = 2,262

Bandingkan t hitung dengan t tabel atau nilai sig dengan alpha (0.05) : $-13,8 < 2,262$ atau $0,000 > 0,05$, sehingga: H_0 ditolak.

Artinya: Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan seni tari anak usia 4-5 tahun melalui hasil data *pretes* dan *posttest*.

c. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung}$

H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$

d. Kesimpulan

Oleh karena itu $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka H_0 “ditolak” artinya bahwa ada perbedaan antara nilai pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan seni tari anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah perlakuan. Pada tabel Paired Sampel Statistik terlihat rata-rata (*Mean*) untuk *pretest* adalah 6,2 dan *posttest* adalah 13 bahwa rata-rata sebelum diberikan perlakuan lebih rendah dari pada sesudah perlakuan.

Nilai t hitung negatif berarti rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah daripada sesudah perlakuan. Dengan ini maka ada pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan seni tari anak usia 4-5 tahun melalui hasil data *pretes* dan *posttest* yang dilakukan dengan jangka waktu yang tidak lama (≤ 1 bulan) berdampak signifikan terhadap kemampuan seni tari .

Pembahasan

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang pada BAB I bahwa pembelajaran seni tari untuk anak usia dini berperan sangat penting karena usia 4-5 tahun merupakan masa dimana anak tumbuh dan berkembang yang turut di pengaruhi oleh lingkungannya. Menurut Durban (Kamtini dan Husni W.T 2005:68) bahwa “kegiatan menari untuk anak sebaiknya menggunakan gerakan-gerakan yang mudah dan mendekati gerak alamiah dengan lagu pengiring yang ringan, ritmis dan mendorong anak untuk bergerak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya dalam perkembangan seluruh potensi anak. Stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal salah satunya melalui bidang seni yang harus dikembangkan adalah seni tari.

Melihat kenyataan dilapangan bahwa anak kelompok A di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pontianak Tenggara sangat bergerak dengan aktif saat diberikannya suatu musik tari, walau hanya ada beberapa anak saja yang masih kurang tetapi dengan adanya metode demonstrasi yang digunakan lebih memberikan kemudahan kepada anak agar anak terus bergerak dengan sangat aktif. Hasil penelitian dilapangan yang dilihat dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan seni tari anak usia 4-5 tahun setelah dilakukannya metode demonstrasi.

Sebagaimana telah diuraikan dalam tinjauan pustaka pada BAB II bahwa metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam memberikan suatu pembelajaran dalam menari karena yang dimana dengan

metode demonstrasi ini mempraktekkan secara langsung kepada anak sehingga dengan mudah anak dapat mengikuti setiap gerakan tari yang diberikan pada anak, dengan adanya metode demonstrasi ini juga lebih memudahkan anak dalam memahami setiap gerakan dalam tari.

Hasil penelitian berdasarkan data hasil kemampuan seni tari anak usia 4-5 tahun telah terdapat pengaruh metode demonstrasi dengan hasil nilai *pretest* sebesar 6,2 dan *posttest* sebesar 13,00. Pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan metode demonstrasi terdapat perbedaan yaitu hasil pembelajaran sesudah menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan seni tari memperoleh nilai lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan metode demonstrasi, hal tersebut dikarenakan pembelajaran seni tari dengan metode demonstrasi merupakan pembelajaran yang memudahkan anak dalam mengikuti setiap gerak tari yang diberikan oleh peneliti, dengan metode demonstrasi ini peneliti memberikan perlakuan secara langsung kepada anak-anak sehingga membuat anak menjadi lebih senang.

Menurut Ahmad Susanto (2011:3) dalam buku Perkembangan Anak Usia Dini bahwa anak suka meniru, anak-anak akan meniru dari lingkungan sekitarnya, apa yang dilihat dan dilakukan oleh orang, secara otomatis anak akan meniru tindakan atau perbuatan yang dilakukan, baik itu perbuatan baik atau buruk, dengan kegiatan seni tari ini diharapkan peneliti dapat memberikan dampak yang baik dan bermanfaat untuk pemikiran serta tindakan anak kedepannya, agar

dengan pembelajaran seni tari ini anak-anak dapat terus berkembang dengan baik sesuai aspek-aspek dan harapan orang tua.

KESIMPULAN DAN SALAH

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pontianak Tenggara, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan menari di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pontianak Tenggara sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan menari yang telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah prosedur dalam gerakan tari yang telah diberikan oleh peneliti. Aplikasi metode demonstrasi di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pontianak Tenggara yang dilaksanakakan mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan metode demonstrasi dari awal sampai akhir penelitian ini berjalan dengan lancar tanpa ada halangan yang sulit selama proses kegiatan menari berlangsung.
2. Kemampuan seni tari anak usia 4-5 tahun di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pontianak Tenggara sebelum diberikan perlakuan. Dilihat dari keseluruhan data *pretest* kemampuan gerak tari anak di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pontianak Tenggara bahwa skor nilai tertinggi 15 (kategori 10-15) dan nilai terendah adalah 1 (kategori 1-9 sebanyak 10 orang anak). Nilai akhir *pretest* adalah 6,2.
3. Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa ada pengaruh terhadap kemampuan gerak tari sesudah dilaksanakan metode demonstrasi di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pontianak Tenggara

dilihat pada tabel Paired Samples Statistik terlihat rata-rata (*mean*) nilai *pretest* 6,2 sedangkan *posttest* adalah 13,00. Hasil uji t yang dilakukan yaitu $13,8 < 2,262$ dengan signifikan ($0,000 > 0,05$). Perbedaan nilai *pretes* dan *posttest* dihitung dengan rumus uji t melalui program SPSS 18.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak kelompok A (4-5 tahun) di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pontianak Tenggara, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru dan pengelola PAUD diharapkan untuk kedepannya tetap terus memberikan kegiatan pembelajaran seni tari agar kegiatan ini dalam proses pembelajaran dapat terus berkembang dan bervariasi sehingga kegiatan yang dilakukan tidak hanya dalam hal pemberian kegiatan seperti pembelajaran sentra peran mikro, sentra persiapan, sentra seni kreativitas saja tetapi dengan adanya pembelajarab

seni tari ini dapat membuat anak menjadi lebih bersemangat.

2. Kepada peneliti yang ingin menindaklanjuti penelitian ini nantinya di sarankan untuk lebih mengatasi segala kelemahan penelitian yang mungkin bisa saja terjadi saat dilapangan seperti mengendalikan anak pada saat penelitian dan penggunaan metode yang lebih tepat sehingga dapat diperoleh hasil yang akurat.
3. Untuk guru diharapkan dalam menggunakan metode demonstrasi perlu persiapan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran seni tari dan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan anak tentunya yang dapat menyenangkan anak khususnya dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berta (2008). **Tari Tradisional Aceh**. Jakarta : Cv. Menara Mega Perkasa.
- Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah (2010). **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Fatimah (2010). **Panduan Mengajar Seni Tari**. Jakarta: PT. Sahala Adidayatama.
- Gunarti Winda, & Suryani Lilis (2010). **Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini**. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan Nasional.
- http://www.ut.ac.id/html/suplemen/esp_a4315/Penelitian%20Eksperimental.htm (diakses Selasa, 23 April 2014 pukul 10:12 Wib).
- Kussudiardjo Bagong (1998). **Tentang Tari**. Yogyakarta : Penerbit Nur Cahaya.
- Kamtini & W.T.Husni(2005). **Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak**. Jakarta: Departemen Kependidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Pekerti Widia (2008). **Metode Pengembangan Seni**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Patimah, Asriani.(2011). **Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Sikap Empati Anak Kelompok B Pada Pendidikan Anak Usia Dini Mustika Nanda Kecamatan Pontianak Kota**(Skripsi Tidak Diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- R, Moeslichatoen (2004). **Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak**. Penerbit Rineke.
- Sugiyono (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D**. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono (2012). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung : Cv. Alfabeta
- Syaodih Nana (2013). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung : PT. Rosdakarya
- Sugiyono, Dr. (2010). **Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**, Penerbit Alfabeta
- Susanto, Ahmad.(2011). **Perkembangan Anak Usia Dini**. Jakarta : Kencana.
- Widya Pekerti, dkk. (2005). **Metode Pengembangan Seni TK**. Jakarta : Universitas Terbuka.